TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3281

IMPLEMENTASI KEGIATAN PERKUSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LOBUS TEMPORAL ANAK

Implementation of Percussion Activities to Enhance Children's Temporal Lobe Abilities

Partika Dwi Hasri[1], Siska Juniarti[2], Tintri Nupita Sari[3]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Partikadwihasri@gmail.com; siskajuniarti16@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 21, 2024	Jun 24, 2024	Jun 27, 2024	Jun 30, 2024

Abstract

This article explores the impact of integrating percussion activities into children's learning environments to enhance temporal lobe abilities. The temporal lobe, crucial for auditory processing and memory, plays a significant role in language development, music appreciation and social interaction. By engaging children in rhythmic exercises, such as drumming, clapping and rhythm-based games, educators can stimulate temporal lobe functions, fostering improved language acquisition, cognitive skills and social-emotional development. This article reviews current research on the neurological benefits of music and percussion on the developing brain, highlighting the potential of percussion activities as a valuable tool in educational settings. Additionally, practical strategies and considerations for implementing percussion activities in classrooms are discussed, emphasizing the importance of creating inclusive and engaging learning experiences for all children.

Keywords: Social Emotional Development, Temporal Lobe

Abstrak: Artikel ini mengeksplorasi dampak mengintegrasikan aktivitas perkusi ke dalam lingkungan belajar anak-anak untuk meningkatkan kemampuan lobus temporal. Lobus temporal, penting untuk pemrosesan pendengaran dan memori, memainkan peran penting dalam perkembangan Bahasa, apresiasi music dan interaksi sosial. Dengan melibatkan anak-anak dalam

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

latihan ritme, seperti permainan drum, tepuk tangan dan permainan berbasis ritme, pendidikan dapat menstimulasi fungsi lobus temporal, mendorong peningkatan penguasaan bahasa, keterampilan kognitif dan perkembangan sosial emosional. Artikel ini mengulas penelitian terkini mengenai manfaat neurologis musik dan perkusi pada perkembangan otak, menyoroti potensi aktivitas perkusi sebagai alat yang berharga dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, strategi praktis dan pertimbangan untuk menerapkan kegiatan perkusi di kelas juga dibahas, yang menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan menarik bagi semua anak.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Lobus Temporal

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun dan merupakan masa keemasan atau masa *golden age*. Pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukkan karakter dan kepribadian anak. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwasannya pendidikan anak usia dini memiliki fungsi sebagai fasilitator terhadap perkembangan semua potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat berkembang dengan maksimal. Pembelajaran ini diharapkan dapat menyentuh semua aspek perkembangan yaitu kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, motorik dan agama.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu pada aspek perkembangan emosi. Perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga. Setiap hari anak belajar emosi, baik penyebab maupun akibatnya. Tingkah laku seseorang dipengaruhi olehlingkungan, apa yang dipelajari dan dialami dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan pola tanggap emosi.

Emosi adalah faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku dalam belajar. Emosi positif seperti perasaan senang, bersemangat, bergairah, ataupun rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk

mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti membaca buku, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar itu emosi negatif seperti perasaan tidak suka, tidak bergairah, dan kecewa, maka proses belajar tersebut akan mengalami berbagai kendala atau hambatan. Dalam bahasa lain, individu tidak dapat memfokuskan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajar.

Dapat menangani dan mengungkapkan perasaan-perasannya secara tepat, baik secara verbal maupun perilaku merupakan tujuan kemampuan mengelola emosi oleh anak. Kemampuan mengelola emosi diri anak dapat dilihat pada sudut pandang kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi dirinya secara positif. Selain itu kemampuan mengelola emosi pada anak sesuai dengan situasi dan kondisi pada diri anak tersebut, dan kemampuan pertahanan diri anak merupakan bentuk menyikapi permasalahan yang di hadapinya. Mengelola emosi secara positif berarti anak mampu memanfaatkan emosi diri secara produktif berdasarkanperasaan dan mampu mengeksplorasikan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut tentu akan membuahkan perilaku emosional anak berupa pengalihan perilaku ke arah yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola emosi adalah kesanggupan dan keterampilan seseorang dalam menangani dan mengendalikan rasa marah, sedih, bahagia dan sebagainya.

Kemampuan mengelola emosi dasar bagi seorang anak akan bermanfaat dalam menangani dan mengungkapkan perasaan-perasaanya secara baik dan tepat yang ditunjukkan secara verbal atau tindakan. Mampu mengelola emosi berarti anak mampu menyatakan emosinya dengan kata-kata, serta memilih tindakan yang positif untuk mengekspresikannya. Salah satu upaya alternatif untuk mengelola emosi anak usia dini dapat dilakukan melalui pemanfaatan alat musik sederhana.

Alat musik sederhana tersebut yang dapat di kenalkan, di mainkan, dan bahkan dibuat sendiri oleh anak usia dini salah satunya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi (alat musik pukul) adalah sebuah alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh adanya pukulan sebuah benda terhadap benda lain.

Melalui alat musik ini anak dapat belajar mengenai pola-pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan untuk memainkan dan menciptakan kualitas

bunyi alat musik perkusi tersebut. Alat musik perkusi adalah alat musik sederhana yang dapat dengan mudah dimainkan oleh anak-anak usia dini. Ciri khas alat musik Taman Kanak-Kanak (TK) di antaranya ringan dan memiliki ragam bunyi yang menarik perhatian dan minat anak. Contoh alat musik tersebut di antaranya: simbal, tamborin, drum band dan lainnya. Alat musik yang dimaksud adalah alat musik yang dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar kita. Dengan kata lain kita dan juga anak-anak bisa menciptakan dan memanfaatkan barang yang tidak dipakai lagi agar menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk dibuat mainan sebagai sarana bermain.

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya ada sebuah usaha yang terencana dan terprogram untuk menerapkan kemampuan mengelola emosi pada anak di usia 5-6 tahun. Penerapan kemampuan mengelola emosi ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran dengan memanfaatkan alat musik yaitu dengan mengguanakan alat musik perkusi.

Dengan menggunakan alat musik tersebut dapat membuat anak mengelola emosionalnya dengan baik seperti anak tertib menunggu antrian saat pembagian alat musik, anak mau bertukaran alat musiknya, anak mau berteman dengan teman yang lain saat bermain alat musik perkusi, anak sabar dalam memainkan alat musik perkusi dan anak juga tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kesulitan saat memainkan alat musik perkusi serta dapat mengekspresikan dirinya pada hal yang positif saat bermain alat musik perkusi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Menurut M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2014) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantitatif. (M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2014). Menurut Salim (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, gerakan sosial, fungsi organisasi, dan hubungan timbal balik. (Salim, 2018). Dapat di simpulkan bahawa prosedur penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data secara deskripsi tentang orang melalui tulisan dan kata-kata dan perilaku yang dapat diobservasi/ diamati. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang cukup luas dan

terhadap deskripsi yang berbentuk kata-kata (verbal) dari orang-orang yang diamati secara lisan maupun tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Seni Musik

Seni dianggap sebagai subjek pembelajaran yang berbedadan terpisah dengan matematika maupun ilmu sains sehingga diproses secara berbeda dalam otak manusia. Seni dengan beragam ekspresinya, seperti tarian, musik, gerak, lagu, drama dan lain sebagainya, merupakan kebutuhan batiniah yang sangat mendasar bagi setiap manusia. Inilah sebabnya kehidupan suatu bangsa atau Negara tidak akan kosong dari budaya yang didalamnya syarat dengan jiwa seni. Seni memiliki kontribusi besar atas perkembangan pemikiran suatu bangsa. Bahkan, seni merupakan puncak pemikiran dan budaya (akal dan budi) suatu bangsa.

Musik menurut Suyadi adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Disisi lain, musik merupakan bagian dari seni. Jadi, antara seni, musik, dan menyanyi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Musik, termasuk bernyanyi memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga memengaruhi fisik dengan cara mengubah kecepatan detak jantung. system pernapasan, tekanan darah, dan gerakan otot. Hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai basis neurologi didalam otak, khususnya cortex frontal dan system limbik. (Suyadi).

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Alam tercipta kaya akan nuansa dan irama musik. Manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bunyi-bunyian yang terdengan setiap detik dengan variasi jenis, frekuensi, durasi, tempo, dan irama. AT. Mahmud menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif Seorang anak kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinnya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Pada kegiatan berkreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting dari pada hasilnya. Karena dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian. (Yeni Rachmawati, 2011).

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah Sunarko. Menurut Gunawan, musik juga didefinisikan sebagai bentuk penyajian yang ada

rangkainnya dengan nada-nada atau suara yang dapat menimbulkan rasa puas bagi penyaji maupun penikmatnya. Selanjutnya dalam Pasaribu dikatakan bahwa musik adalah perlambang nurani jiwa dan ucapan. Bagian terpenting yang dicaridalam musik adalah kenikmatan.

Pendapat lain mengatakan bahwa musik adalah gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya. Musik dapat juga dikatakan sebagai hasil penulisan ide oleh para komponis dengan menggunakan bahasa musik yang berupa isyarat, lambing atau tanda-tanda khusus.

Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak. Dengan bermain musik akan timbul perasaan senang dan bahagia. Kegiatan musik memiliki manfaat yang banyak bagi anak (Moonmaw dalam Spodek, Saracho dan Davis), seperti:

a. Melalui musik anak dapat mengekpresikan emosinnya.

b. Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara.

c. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya.

d. Anak dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhannya dan identitas diri.

e. Anak dapat mengembangkan kecintaanya akan musik.

f. Anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam musik.

g. Anak dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah menyanyi, memainkan alat musik, dan mengikuti irama seperti mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan tangan, melakukan gerakan-gerakan. (Mayke S Redjadsaputra, 2011).

Indikator Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Musik menurut Muhammad Syafe'i (2018) Anak-anak yang mempunyai kecerdasan musikal dalam taraf berkembang, senang menyanyi, senang bersenandung seorang diri. Kemunculan kecerdasan musikal pada anak-anak mudah dikenali karena begitu diperdengarkan musik mereka langsung mendengarkan atau mengikuti irama atau ikut menyanyi. Anak-anak yang menonjol dalam perkembangan musik akan peka terhadap suara-suara disekelilingnya, termasuk suara dari alat musik dan suara orang yang sangat mungkin

tidak diperhatikan oleh anak sebaya lainnya. Menurut musfiroh65 kecerdasan musikal pada anak usia 2-6 Tahun teridentifikasi melalui indikator sebagai berikut: (1) anak suka memukul-mukul benda-benda disekelilingnya, sepertimeja, kursi, dan lain sebagainya sambil menyanyi atau mengetuk-ngetukkan jarinya pada benda; (2) anka menikmati lagu atau musik "gerak dan lagu", melakukan senam sambil menyanyi (usia 3-4 tahun), dan dapat mensingkronkan antara musik, lagu dan gerak.; (3) cepat menangkap informasi melalui lagu, cepat menangkap suasana lagu. Mereka mudah mengerti arti kata-kata dalam lagu, emosi lagu dan suasana lagu yang membawa perasaan; (4) anak mudah mengenali lagu hanya dari nama-nama awalnya, dan ketika diberi beberapa nda, mereka langsung dapat menebak lagu.

Berdasarkan indikator yang ditemukan pada anak usia 2-6 tahun diketahui bahwa anak usia 2-3 tahun masih berada pada taraf menikmati, menyukai, dan menirukan. Anak-anak usia 4-6 tahun selain menikmati dan menirukan, juga dapat mengekspresikan diri melalui lagu. Anak usia 4-6 tahun yang cerdas musikal mulai mampu menilai nyanyian (ketepatan dan keseimbangan nada), mensingkronkan nada dengan gerak, menangkap suasana lagu dan mengatur suara saat menyanyi**. (**Muhammad Syafe'i, 2018).

Sistem Neurologis Kecerdasan Musik

Kecerdasaan musik memiliki lokasi di otak sebelah kanan (hemisfer kanan), khususnya lobus temporalis (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian serebrum (otak besar), serebelum (otak kecil), dan batang otak. Fungsi dari lobus ini memungkinkan seseorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyi nonverbal, termasuk suara musik, bel, lonceng, dan suara binatang.

Lobus temporal kanan berfungsi membedakan pola-pola intonasi yang rumit. Lobus ini berperan dalam pembedaan pola-pola musik dan pembedaan suara orang. Kerusakaan pada lobus temporal mengakibatkan gangguan yang disebut agnosia musik, yakni ketidakmampuan mengenal kembali lagu-lagu yang telah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasaan manusia yang pertama kali berkembang secara neurologis. Sejak dalam kandungan, bayi telah menangkap suara, irama, dan getaran. Rangsang tersebut mempengaruhi perkembangan otak si bayi. Musik menstimulasi seluruh otak karena ketika mendengarkan. lagu, otak kiri memproses lirik, sementara otak kanan memproses musiknya. (Erni Rosydiana, 2017).

KESIMPULAN

Musik adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Disisi lain, musik merupakan bagian dari seni. Jadi, antara seni, musik, dan menyanyi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Musik, termasuk bernyanyi memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga memengaruhi fisik dengan cara mengubah kecepatan detak jantung. system pernapasan, tekanan darah, dan gerakan otot. Hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai basis neurologi didalam otak, khususnya cortex frontal dan system limbik.

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan musikal dalam taraf berkembang, senang menyanyi, senang bersenandung seorang diri. Kemunculan kecerdasan musikal pada anak-anak mudah dikenali karena begitu diperdengarkan musik mereka langsung mendengarkan atau mengikuti irama atau ikut menyanyi. Anak-anak yang menonjol dalam perkembangan musik akan peka terhadap suara-suara disekelilingnya, termasuk suara dari alat musik dan suara orang yang sangat mungkin tidak diperhatikan oleh anak sebaya lainnya.

Lobus temporal kanan berfungsi membedakan pola-pola intonasi yang rumit. Lobus ini berperan dalam pembedaan pola-pola musik dan pembedaan suara orang. Kerusakaan pada lobus temporal mengakibatkan gangguan yang disebut agnosia musik, yakni ketidakmampuan mengenal kembali lagu-lagu yang telah dikenal sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: iCitapustaiMedia.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Yeni Rachmawati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Mayke S Redjadsaputra. (2011). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta

Muhammad Syafe`I. (2018). *Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sragen.

Erni Rosydiana. (2017). *Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di PAUD AULIA*. Kecamatan Bojongsari.